

Pendekatan Nilai Nilai Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kabupaten Gresik

Naim

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik

abahnaim6@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bermaksud ingin menyajikan bagaimana peran agama dalam penanggulangan efek global kenakanalan remaja yang meresahkan semua pihak, sehingga diharapkan mampu menjadi solusi terhadap gejala yang ditimbulkan oleh berbagai kenakalan remaja di masyarakat dalam lingkup yang luas, yang di fokuskan dilingkungan kabupaten Gresik pada umumnya. Pada perjalanannya diharapkan pemuda menjadi sebuah kekuatan yang dahsyat apabila mereka dalam kehidupannya diberikan sebuah wadah yaitu 1) bimbingan dan tempat yang positif agar mereka mampu mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang positif sehingga dengan modal tersebut, mereka memiliki suatu bekal yang cukup untuk masa depannya. Diantara bidang keagamaan, olahraga, seni, keretampilan, dan pendidikan. 2) mengutamakan dakwah dengan contoh konkrit bukan dilakukan hanya dengan ucapan dan kata-kata.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Keagamaan, Kenakalan remaja*

Pendahuluan

Zaman modern yang ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagian orang mengatakan era globalisasi sebuah zaman yang terbuka, zaman bercampurnya nilai-nilai yang satu dengan yang lain. Satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi manfaat yang besar bagi kemajuan kehidupan dan peradaban umat manusia, tetapi di sisi lain tidak sedikit memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia termasuk kehidupan beragama sehingga merusak nilai kehidupan, memudarnya nilai nilai serta norma kesusilaan, akhlaq yang meracuni pola pikir dan perilaku Remaja.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini kemaksiatan terjadi di mana-mana, perbuatan asusila tumbuh subur, perjudian meraja lela, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang sudah menjadi konsumsi, perzinahan dan warung remang-remang dilakukan secara terang terangan.

Jika keadaannya sudah demikian maka kejadian kejadian aneh bermunculan dimasyarakat sebagai bentuk peringatan Allah kepada manusia seperti munculnya berbagai macam penyakit yang diakibatkan perbuatan manusia seperti HIV/ AID maupun yang lainnya. Di sisi lain penyalagunaan obat obat terlarang dan narkoba kian marak sehingga membuat kondisi masyarakat dan remaja kian menggandrunginya. Akibat yang ditimbulkan mulai terasa yaitu rusaknya akhlaq dan tatanan nilai nilai peradaban manusia yang hancur karena generasi penerusnya bergelimpang pada kejahatan narkoba sehingga memutus rantai generasi emas menyebabkan satu generasi akan hilang.

Agama adalah sesuatu yang penting bagi manusia karena dapat menjadikan petunjuk bagi manusia agar dalam perjalanan hidup senantiasa dapat terkendali dan berada dalam tatanan yang baik dan benar. Di sisi lain remaja adalah bagian dari manusia yang baru berkembang membutuhkan

perhatian khusus agar dalam perkembangannya mengalami proses yang sesuai dengan kaidah agama yang benar. Adanya lingkungan tempat berkiprah para remaja dalam kehidupannya terkadang menjadikan pembentukan karakter dan efek yang diakibatkan pergaulan tersebut termasuk dengan kenakalan yang akhir-akhir ini kian marak di tengah tengah masyarakat.

Pengamalan agama menjadi penting agar manusia menyadari bahwa perilaku jelek yang dilakukan sebenarnya bermula dari tingkat kesadaran pengamalan agama yang rendah, adanya lingkungan yang kurang kondusif yang cenderung menuruti kesenangan sesaat dan gaya hidup zaman sekarang. Tanpa pikir panjang semua itu mereka lakukan semata untuk kepuasan belaka tanpa berpikir akibat yang ditimbulkan. Di sisi lain ada juga mereka juga aktif mengamalkan agama akan tetapi masih belum bisa membuat dirinya lebih berhati hati akibat kalah dengan pergaulan dan lingkungan yang mendorong Dia berbuat yang dilarang oleh agama.

Dalam QS *ar-Rum* 41 Allah menjelaskan bahwa

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebgaiian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)"*¹

Agama sebagai upaya menjadikan solusi atas permasalahan yang terjadi sehingga diharapkan mampu mengembalikan fitrah manusia kejalan yang benar dengan upaya meneguhkan dan memperkuat keimanan , mengerjakan amal sholeh dan pembinaan akhlaq.

Metodologi

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif yang mengutamakan data-data kualitatif. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber baik yang berupa teks, buku, artikel seminar maupun dokumen-dokumen yang relevan. Analisis dalam artikel ini menggunakan analisis induktif, mengambil data-data dari fakta-fakta di Gresik terkait dengan kenakalan remaja yang telah terjadi. Fakta-fakta tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif yang mengelaborasi data-data yang telah ditemukan kemudian diambil kesimpulan secara induktif pula.

Fakta Kenakalan Remaja di Kabupaten Gresik

Jika kita tinjau keadaan masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik keadaan moral sudah mengalami kemerosotan dan etika pergaulan sudah di luar ambang batas kewajaran. Kehidupan dan perilaku masyarakat khususnya remaja mengalami perubahan yang pesat bila dilihat dari sudut pandang etika dan estetika. Kehidupan bergerombol di kafe-kafe yang notabene hanya sekedar ngopi sudah menjadi kebiasaan sehingga dengan fasilitas wifi yang disediakan membuat suasana pengunjung lebih nyaman dan berlama-lama larut dalam kesenangan.

Remaja yang kita harapkan menjadi generasi penerus belakangan ini menjadi perhatian serius karena ternyata dengan keadaan zaman yang serba global ini membuat orang tua dan pihak pihak

¹ Departemen agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan* , (Jakarta: Depag RI, 2010)

yang terkait yaitu pemerintah dan aparat penegak hukum harus bertindak tegas agar kenakalan remaja tidak menjalar lebih luas. Berbagai fakta kenakalan remaja cukup bervariasi di antaranya :

1. Kenakalan ringan seperti keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, membolos saat bersekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, mengeluarkan kata kata yang kurang sopan, cara berpakaian yang kurang memperhatikan estetika dan lainnya. Ini hamper terjadi di setiap lingkungan dan sekolah yang ada di Gresik.
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain seperti mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut ngebutan dan lainnya. Beberapa kasus kenakalan remaja jenis ini juga terjadi d Gresik. Seperti kasus pembunuhan gadis oleh pemuda yang merasa terhina karena cintanya ditolak yang terjadi di daerah Dukun Gresik.
3. Kenakalan yang merusak dinya sendiri seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba dan sejenisnya. Ini hampir merata terjadi di setiap kecamatan di Kabupaten Gresik
4. Kenakalan seksual baik kepada lawan jenis maupun terhadap sesama jenis semuanya adalah tergolong kejahatan seksual². Banyak kasus terjadi seorang peserta didik dikeluarkan dari sekolah akibat dari perzinahan dan hamil di luar pernikahan di Kabupaten Gresik.

Dari melihat kejadian kejahatan dan kenakalan di atas sebenarnya ada beberapa faktor yang harus diketahui mengapa hal itu bisa terjadi. Sehingga dengan melihat faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam menanggulangi kenakalan tersebut dan sekaligus tolak ukur dalam keberhasilan penanggulangan kenakalan remaja dimasa mendatang karena masalah remaja kian hari marak diperbagai sudut penjuruan dan berlangsung secara kesinambungan.

Remaja dan Masalahnya

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antar para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur remaja, karena hal itu tergantung kepada keadaan masyarakat di mana remaja itu hidup dan bergantung kepada keadaan masyarakat darimana remaja itu ditinjau. Dari segi pandangan masyarakat misalnya, akan terlihat bahwa semakin maju suatu masyarakat, maka semakin panjang masa remaja itu. Karena untuk diterima menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan sosial yang meyakinkan. Keadaan itu berbeda dengan masyarakat yang tidak maju dan cenderung sederhana dalam kehidupannya, maka usia remaja mereka sangat pendek bahkan mungkin tidak ada atau tidak jelas, karena anak langsung dipindah menjadi dewasa apabila pertumbuhan jasmaninya sudah matang dan sanggup memikul tanggung jawab sosial. Dan pada masyarakat terbelakang seperti itu dikatakan masalah remaja itu tidak ada.

Berbicara tentang pandangan para ahli tentang masa remaja tidak ada persatuan hukum maka usia remaja adalah diatas 12 tahun dan di bawah 18 tahun serta belum menikah. Artinya apabila

²Dr. Zakiah Darajat, *Membina Nilai Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976).

terjadi pelanggaran hukum dari seorang dari usia tersebut maka hukuman baginya tidak sama dengan orang dewasa.

Apabila ditinjau dari segi psikologi maka usia remaja banyak bergantung pada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaannya yaitu puber pertama atau mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa kira kira umur 12 tahun sampai 13 tahun. Akan tetapi akhir remaja sekali lagi tidak sama tergantung keadaan masyarakatnya. Pada masyarakat yang maju usia remaja berakhir samapai umur 18 tahun dan bisa diperpanjang sampai umur 21 tahun akan tetapi dari sudut pandang agama bisa diperpanjang sampai sampai usia 24 tahun.

Masalah Remaja

Salah satu yang terpenting untuk dibicarakan berkaitan dengan remaja adalah masalah masalah yang dihadapi sehingga dengan mengetahui masalahnya mungkin bisa sedikit menguak jalan keluar dan bisa memberi solusi untuk perbaikan kualitas remaja di masa mendatang dan diantara sekian banyak permasalahan remaja dapat disebutkan diantaranya

1. Pertumbuhan jasmani yang cepat

Pertumbuhan jasmani cepat terjadi pada usia anata 13 -16 tahun yang dikenal dengan Remaja pertama, dimana pada usia ini remaja mengalami berbagai kesulitan karena perubahan jasmani yang sangat menyolok dan tidak berjalan seimbang, pada saat itu mengalami ketidak serasian diri dan adanya keharmonisan gerak dan pemikiran yang sempit menyebabkan terkadang mereka sedih, kesal dan lesu.

Pada fase ini pertumbuhan jasmani mencakup pula pertumbuhan kelenjar sex, sehingga mereka merasakan pula dorongan berbuat seksuil yang belum pernah mereka kenal sebelumnya sehingga membawa akibat pergaulan dan disinilah awal remaja mengenal sistem pergaulan dengan lawan jenisnya karena dari dalam dirinya sudah muncul gairah untuk suka dengan lawan jenis .

2. Pertumbuhan emosi

Adanya kegoncangan emosi yang disebabkan oleh ketidakmampuan diri akan perubahan cepat yang terjadi dalam kehidupannya sekaligus adanya pengertian orang tua dan masyarakat yang kurang akan kesulitan yang dihadapi oleh remaja dan juga adanya perlakuan yang tidak stabil dari lingkungan keluarga, masyarakat yang kian membuat remaja semakin goncang sehingga emosi yang muncul kian menjadi-jadi yang membuat keadaan reamaja itu sendiri mengalami tekanan batin akibat emosi yang dia keluarkan.

Pada fase ini remaja terkadang sulit mengendalikan emosi karena dia masih mencari jati diri sehingga tidak jarang mereka membela diri dengan cara mereka sendiri tanpa pemikiran yang matang akan dampak dari perbuatan yang dilakukanya sehingga dengan emosi yang meluap terkadang lepas kendali bahkan tidak sedikit mereka korbankan dirinya hanya untuk pelampiasan emosi.

3. Pertumbuhan pribadi dan sosial³

Pada diri seorang remaja sekitar usia 12- 14 tahun terkadang sering menolak hal hal yang menurut pemikirannya tidak masuk akal sehingga terkesan adanya pembangkangan atau perlawanan terhadap perintah yang dia terima yang pada ujungnya terjadi suka membantah terhadap orang tua, guru maupun orang lain yang ada disekelilingnya.

Adanya mental yang masih labil terkadang remaja sulit ditebak dan dirahkan karena memang dalam dirinya terdapat gejolak yang sulit dibendung dan adanya minim pengalaman terkadang apa yang dilakukan salah-olah menjadi sesuatu yang baik padahal yang mereka lakukan hanya terkadang sebatas meniru saja.

4. Pertumbuhan pribadi dan sosial

Persoalan terkhir yang dihadapi remaja adalah masalah pribadi dan sosial, dimana secara pribadi mulai muncul tanggung jawab akan perbuatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun secara bersama, namun begitu rasa tanggung jawab itu terkadang sirna takala dirinya tidak mampu mengemban beban berat secara individu, sehingga muncul dimasyarakat adanya ketidak percayaan terhadap remaja itu takala tidak mampu mengemban beban, kebanyakan remaja belum diajak untuk berfikir secara proporsional karena secara kematangan berfikir belum cup untuk dijadikan teman bermusyawarah, maka disinilah perlu adanya pemberian keteladanan pembinaan sikap, mental dan pola pikir dalam berbagai aspek sehingga nantinya remaja dalam berkiprah bisa memiliki modal pengalaman. Dalam perjuangannya terkadang remaja kurang memiliki kesabaran, sering bertindak kasar dan keras dan terkadang pula melanggar nilai nilai yang dianut ditengah masyarakat dan mulai dari sini terkadang muncul sebutan remaja nakal.sehingga secara umum usia remaja dapat dikatakan sebagai usia peralihan dan persiapan .

Menurut Elizaberth B. Hurlock, terdapat beberapa ciri yang terjadi pada masa remaja ini, antara lain sebagai berikut:⁴

- a. *Terjadinya Periode Peralihan*, peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, tetapi status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Kalau ia berperilaku kekanak-kanakan, maka ia akan diajari untuk ‘bertindak sesuai dengan umurnya’. Dan kalau meniru perilaku orang dewasa, maka ia dituduh ‘terlalu besar untuk dicelananya’
- b. *Periode Perubahan*. Selama awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat juga. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Dan tidak ketinggalan pula disertai dengan meningginya emosi, minat, peran sosial, dan lebih bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan
- c. *Usia Bermasalah*, itu terjadi di saat mereka ingin diri mandiri, dan ingin mengatasi masalahnya sendiri, sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Tetapi karena ketidakmampuan

³Diskusi masalah remaja pada lustrum III IAIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta tanggal 29 juni 1972, 110-111

⁴ Elizaberth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011) 207-208.

mereka untuk mengatasi diri sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya mendapatkan akhir penyelesaian yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

- d. *Masa Mencari Identitas*, identitas diri yang dicari remaja rupanya berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau istri? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal pada akhirnya?
- e. *Masa yang tidak Realistik*, remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi mereka. Hal tersebut merupakan ciri awal dari remaja awal.

Menurut Syamsu Yusuf Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya baik teman sebaya atau teman sepermainan, anak remaja mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada penyesuaian sosial remaja atau kemampuan remaja untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi, mereka dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakteristik penyesuaian sosial remaja dapat diklasifikasikan dalam tiga lingkungan, antara lain :⁵

- a. Di Lingkungan Keluarga. Mereka menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orangtua dan saudara), mereka menerima otoritas orangtua dengan mentaati peraturan yang ditetapkan, mereka menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga, mereka berusaha untuk membantu anggota keluarga sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.
- b. Di Lingkungan Sekolah. Mereka bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, mereka menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, mereka bersikap hormat terhadap guru, pimpinan sekolah dan staf lainnya.
- c. Di Lingkungan Masyarakat. Mereka mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain, mereka memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain, mereka bersifat simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain, mereka bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan masyarakat yang berlaku.

Bila perkembangan sosial anak remaja memberikan peluang yang positif bagi anak, maka ia akan mencapai perkembangan yang baik. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar, acuh tak acuh, tidak ada keteladanan, bimbingan, atau pengajaran, maka anak akan berperilaku seperti minder, senang mendominasi orang lain, egois, senang menyendiri, kurang tenggang rasa, hingga kurang peduli dengan norma yang ada pada sekitarnya

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Rosda karya, 2011) 123

Dan sering terjadi juga penyimpangan atau kenakalan remaja seperti: seks bebas, kecanduan alkohol hingga narkoba, tawuran, selalu ingin bebas, dan lainnya. Kesemuanya itu ada faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja, antar lain :

- a. Kelalaian orangtua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)
- b. Sikap perilaku orangtua yang buruk terhadap anak.
- c. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit (miskin/fakir)
- d. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
- e. Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno
- f. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- g. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).

Macam Kegiatan Kenakalan Remaja

1. Narkoba dan miras

Pada saat ini negara Indonesia menyatakan darurat narkoba artinya penanganan masalah narkoba adalah pekerjaan yang serius karena menyangkut kelangsungan hajat hidup masyarakat terutama kalangan remaja yang merupakan harapan penerus bangsa dan penerus cita-cita bangsa, maka penyelamatan sejak dini merupakan upaya persuasif yang diharapkan bisa berhasil. Beredarnya Narkoba dan minuman keras sudah mewabah dimasyarakat mulai anak kecil, remaja dan dewasa merupakan target bidikan para pengedar. Sehingga kalangan pelajar juga tak luput dari incaran karena para pelajar pada hakekatnya adalah bagian dari masyarakat yang masuk dalam target pengedaran narkoba dan miras.

2. Pornografi dan asusila

Salah satu bentuk kenakalan sekaligus perbuatan yang sangat merugikan bagi kalangan remaja adalah adanya kebiasaan dan perilaku jelek yang terjadi yaitu kebiasaan mengakses situs pornografi yang sangat menjamur dikalangan remaja sehingga berdampak pada pola pikir dan perilaku yang sangat bertentangan dengan agama dan melanggar aturan pemerintah. Kebiasaan yang semacam ini berakibat negatif terhadap perkembangan remaja sehingga adanya kebiasaan itu memunculkan perilaku yang baru yaitu perbuatan asusila yang dilakukan dikalangan remaja dewasa ini.

Perilaku menyimpang remaja sekarang ini cenderung berada dalam tataran yang cukup mengkhawatirkan. Melihat banyaknya kasus-kasus yang muncul yang berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja, misalnya pada perilaku seksual remaja terdapat kasus hamil pranikah, aborsi, maupun pembuangan bayi hasil hubungan gelap di luar nikah yang dilakukan oleh remaja, menunjukkan bahwa telah ada penyimpangan perilaku seksual pada sebagian remaja.

Tentunya perilaku menyimpang yang berkaitan dengan kehidupan seksual remaja perlu untuk segera diluruskan, karena di samping perilaku ini bertentangan dengan nilai-nilai agama, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, perilaku seksual yang menyimpang tersebut

juga akan bisa merusak citra diri remaja, citra keluarga maupun mengganggu kesehatan reproduksi remaja tersebut.

Remaja saat ini semakin maju. Remaja memiliki sensitifitas tersendiri dalam merespon perkembangan berbagai hal di sekitar mereka. Sudah menjadi hal yang umum bila kebanyakan remaja saat ini tidak lagi anti sosial, yang hanya mau duduk diperpustakaan membaca buku tanpa mau berhubungan dengan dunia luar tetapi mereka justru membuat pergaulan seluas mungkin mereka bisa dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi modern saat ini, mulai dari berkenalan di tempat belajar, lewat dunia maya, forum-forum, hingga pada satu komunitas terbuka. Namun dengan pergaulan yang begitu luas kadang membuat remaja menjadi kurang bijak dalam memilih teman.

Pekembangan remaja perlu diperhatikan dan diarahkan karena remaja sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang atau menjadi, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping terdapat keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung mulus atau steril dari beberapa masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu linier, atau searah dengan potensi anak, harapannya atau nilai-nilai yang dianutnya, tetapi terdapat faktor yang menghambatnya.

Ada hal yang menyatakan bahwa remaja saat ini tidak lagi gaptek (gagap teknologi), mereka yang tinggal di tempat terpencil pun sudah mengerti tentang Handphone, Laptop, Internet, dan lainnya. dan terhadap teknologi-teknologi tersebut, respon mereka kadang berlebihan dalam menggunakannya. Sehingga perlu adanya penanaman pemahaman yang baik bagi remaja yang terhadap perkembangan teknologi yang ada di sekitar mereka. Kasus maraknya video porno, pornografi dan pornoaksi, kadang membuat mereka penasaran dan mencari-cari informasi dengan media teknologi di atas dari yang ingin tahu hingga yang ingin berfantasi. Sehingga perlu adanya penanaman pemahaman yang baik bagi remaja yang terhadap perkembangan teknologi yang ada di sekitar mereka.

Remaja Dan Agama

Suatu keadaan jiwa yang dapat kita pastikan tentang remaja adalah penuh kegoncangan dan pada keadaan ini agama memiliki peran penting karena mampu menjadi kekuatan yang dapat dijadikan pegangan dan tameng atau filter terhadap dorongan dan keinginan yang dialami remaja atas gejolak nafsu yang melakat pada dirinya.

Ada dua kemungkinan yang dialami remaja yaitu satu sisi remaja yang beruntung memiliki orang tua dan lingkungan yang bisa mengarahkan kepada hal yang baik sehingga dalam perjalannya tidak mengalami kesulitan dan tidak melanggar kaidah agama, karena keadaan lingkungan sosial mereka cukup menampakkan keyakinan dan beribadah kepada Allah, maka mereka dapat tumbuh dewasa dengan penuh ketenangan. lain halnya dengan remaja yang tidak beruntung memiliki orang

tua dan lingkungan yang tidak membuatnya lebih baik maka perjalanan yang dilaluinya juga sangat berat sehingga tidak jarang kasus-kasus kenakalan remaja bermula dari kondisi seperti ini.⁶

Keyakinan beragama pada remaja merupakan interaksi antara dia dan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya tanggung jawab ditengah masyarakatnya sehingga apabila terjadi sesuatu tidak mudah mengeluh dan putus asa karena dalam jiwanya terdapat kekuatan iman yang mampu mengerakkan semangat untuk berkarya dan berkiprah dimasyarakat.

Jika remaja melihat keindahan alam dan keharmonisan segala sesuatu disamping kehidupan keluarga dan lingkungan yang serasi dan aman maka akan muncul kekagumannya kepada Allah sebagai penciptanya sehingga menambah kepercayaan pada sang khaliq, akan tetapi kalau berbicara kegoncangan jiwa pada usia remaja perlu melihat keyakinan akan agamanya sebab remaja yang kecewa terkadang menentang terhadap Tuhannya karena mereka merasa tidak dihiraukan oleh Tuhannya atas segala masalah yang mereka hadapi. suatu usaha penyelamat bagi remaja adalah ketekunan menjalankan agama dan menjauhkan dari perbuatan yang salah dan menghindari pelanggaran baik asusila maupun tindak kejahatan yang sejenis, ketekunan menjalankan agama itu bisa terwujud apabila dilalui dengan latihan secara terus menerus dan menghindari godaan yang merusak dirinya.

Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Adanya sebuah masalah tidak luput faktor yang mempengaruhi sehingga diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor nya bisa dijadikan dasar untuk penyelesaiannya sekaligus sebagai stimulus dalam mempercepat penyelesaian sebuah masalah

Di antara faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya moral dan kenakalan remaja dewasa ini, antara lain:

1. Kurang terlanjutnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dan remaja dalam masyarakat.

Keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang ajaran agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran tersebut merupakan benteng jiwa yang paling kokoh.

Agama islam mengajarkan agar senantiasa memperhatikan pendidikan anak dalam berbagai aspek terutama akidah dan ibadah yang merupakan pondasi pokok dalam pengembangan kepribadian, dan dengan kepribadian yang kokoh diharapkan para remaja tidak mudah terpengaruh lingkungan buruk pada zamannya.

Sudah menjadi suatu tragedi dari dunia yang maju dimana segala sesuatu hampir bisa dicapai dengan ilmu pengetahuan, maka keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada tuhan sebagai simbol, larangan dan perintah-perintahNya tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan kepada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada dalam diri seseorang. Apabila dalam masyarakat itu banyak yang melakukan pelanggaran moral dan kenakalan pada

⁶ Diskusi masalah remaja pada peringatan lustrum III IAIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA , 29 juni 1972

remajanya dengan sendirinya masyarakat itu mengalami kemerosotan iman dan akan mudah meniru dan melakukan pelanggaran dan tindak kejahatan.

Akan tetapi apabila setiap orang atau remaja punya keyakinan kuat kepada Allah dan Dia mau menjalankan agama dengan sungguh sungguh maka tidak perlu adanya penganwasan yang ketat terutama aparat penegak hukum, disinilah perlunya agama sebagai pendasi dan filter kehidupan manusia.

2. Keadaan Masyarakat yang kurang stabil

Kurang stabilnya keadaan baik ekonomi, sosial, politik dan ketidakstabilan suasana yang melindungi seseorang menyebabkan gelisah dan cemas, akibat tidak mencapainya rasa aman dan ketentraman dalam hidup, keadaan ekonomi goncang, harga barang melonjak dan aneka kebutuhan yang harus dipenuhi cukup banyak sementara penghasilan dan pendapatan tidak seimbang.

Disisi lain keadaan sosial masyarakat dan pola hidup yang berbeda serta politik yang tidak stabil membuat ketakutan dan kecemasan kian merebak dan berbondong bondong mencari ketenangan dan rasa aman, maka bagi orang yang kurang beriman mengalami kegalauan dan kegelisahan yang berat.

3. Suasana Rumah tangga yang kurang baik

Keadaan rumah tangga yang kurang baik di zaman sekarang terkadang membuat remaja kita kurang diuntungkan, disatu sisi ada rumah tangga yang kedua orang tuanya sibuk dengan urusan pekerjaan, bisnis, pekerja sosial sehingga perhatian mereka terhadap anak anaknya sangat minim bahkan tidak sedikit mereka orang tua yang jarang bertemu dengan anak anaknya dan keadaan inilah yang membuat anak atau remaja yang kurang pantauan dan kasih sayang ini punya pilihan dan kebiasaan sebagai pengganti kasih sayang orang tua dan mengisi kesibukan. Bagi anak atau remaja yang punya potensi keimanan yang kuat suasana ini tidak menjadi kendala karena memang dengan keimanan itu akan menyadarkan dirinya tentang arti sebuah kehidupan yang sudah digariskan Allah pada dirinya sehingga walaupun orang tua tidak bersanding dengannya maka dia tidak mengalami kegoncangan dan kegalauan yang berarti.

Kondisi ini berbeda dengan apa yang dialami mereka anak atau remaja yang sangat minim akan keimanan kepada Allah, mereka memandandang kesibukan orang tuanya membuat dirinya seolah olah dilerantarkan dan kurang dapat kasih sayang sehingga waktu luang dengan kondisi lepas kontrol ini membuat ruang geraknya lebih leluasa sehingga apapun yang dikerjakan tanpa pemikiran yang panjang, mereka mengisi waktunya untuk kesenangan bahkan tidak jarang orang tuanya tidak merasa curiga karena sangat pandainya remaja tadi membungkus dan menyembunyikan aroma kegiatan yang sebenarnya tidak menyenangkan bagi orang tuanya sendiri. sehingga tidak jarang orang tua merasa terkejut setelah sekian lama aktifitas dan bekerja melihat kejadian yang dilakukan oleh anaknya sangat memalukan bahkan mencoreng keluarga.

Di sisi lain memang ada juga keadaan keluarga yang memang berantakan sejak awal apakah faktor ekonomi, broken home, perceraian orang tua dan keadaan keagamaan keluarga yang memang

sangat minim sekali sehingga praktek keagamaan tidak dilaksanakan dengan baik sehingga semua pilar-pilar yang ada mendukung anak berbuat jahat dan kenakalan tidak menjadi hal yang baru bagi mereka karena mereka sejak awal dibentuk dalam dunia seperti itu. Penggunaan obat terlarang sudah biasa, minuman keras menjadi kebiasaan, hubungan intim dan perilaku kenakalan lainnya dan inilah terkadang yang membuat awal mula munculnya kebiasaan buruk remaja akibat pergaulan diantara teman, mereka sedikit demi sedikit diperkenalkan akan bentuk bentuk kenakalan dan kejahatan pada usia remaja.

4. Diperkenalkannya obat-obatan terlarang dan alat-alat anti hamil

Narkoba dan sejenisnya adalah merupakan rangkaian obat-obatan yang pada saat ini menjadi sesuai yang perlu perhatian serius, penyebarannya sudah merata semua kalangan baik dewasa, remaja dan anak-anak sekaligus peredarannya sudah melebihi ambang batas, termasuk penyebarannya sudah tidak lagi ditemui bahkan lewat jajanan anak-anak sekalipun narkoba bisa masuk, sehingga penyeragaman dan penangkapan pengguna dan bandar narkoba kian berfariasi, mulai anak kecil, pelajar, mahasiswa, dosen, pejabat pemerintah bahkan oknum penegak hukum juga terlibat. Penangkapan pembawa narkoba dari yang sifat pengguna seberat mili gram sampai bertonase besar biasa diungkap. Ini menandakan Indonesia sudah dalam status darurat narkoba dan itulah musuh kita hari ini.

Disisi lain alat kontrasepsi dan obat anti hamil dijual bebas sehingga membuat para remaja kian berani melakukan hubungan intim diluar nikah sehingga rasa ketakutan sudah tidak ada dan kebiasaan itu semakin meraja lela, terbukti banyak sampel penelitian yang menyebutkan hampir 40 sampai 60 persen pemuda kita walaupun dibangku sekolah sudah pernah melakukan hubungan intim diluar nikah, ini menandakan bahwa tingkat kerusakan moral dan kenakalan asusila sudah dalam stadium berat, sehingga darurat asusila semakin gencar dilakukan untuk menanggulangi dan membentengi bahaya yang lebih besar.

5. Kurangnya bimbingan dan tempat bimbingan/filter untuk mengisi waktu luang⁷

Dalam kehidupan global yang serba canggih dan informasi yang semakin beragam, maka sangat penting bagi generasi muda meningkatkan kemampuan dan memfilter budaya apa saja yang mungkin berpengaruh dalam kehidupan, dengan adanya pengaruh tersebut kemungkinan dapat merusak tatanan kehidupan baik berupa ahlak dan keimanan yang kita yakini. Salah satu budaya yang sering menggagu adalah nilai-nilai kebudayaan barat yang kian marak dan berkembang pesat seiring dengan majunya zaman sehingga para remaja kurang bisa memfilter budaya tersebut sehingga secara langsung dia meniru gaya dan perilaku di tengah kehidupannya.

Salah satu budaya yang masuk adalah budaya hedonisme yaitu mengutamakan kesenangan, apapun yang bisa menyenangkan maka itu boleh dilakukan salah satu diantaranya pergaulan bebas, asal sudah dilakukan senang sama senang, maka apapun boleh dilakukan, orang boleh berbuat apa saja asal itu dianggap menyenangkan kehidupan pribadi, asal bisa mendapatkan cita rasa kenikmatan

⁷ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 35

bagi seseorang. Semua yang terbangun semacam itu sangat bertentangan dengan ajaran islam , mereka tidak lagi percaya akan adanya Tuhan yang mengatur seluruh aspek kehidupan akan tetapi mereka lebih percaya pada rasionalisme dan akal pikiran yang dapat menyelesaikan persoalan mereka.

Adanya kekurangan bimbingan dan penyuluhan yang akan menampung dan menyalurkan anak dan remaja ke arah mental yang sehat dalam mengisi waktu luang adalah termasuk salah satu faktor penting yang menyebabkan kenakalan remaja sehingga pada usia muda seyogyanya mereka banyak memperoleh pengarahan dan bimbingan kaitannya dengan penggalan potensi diri, sehingga pada saat waktu luang para remaja punya aktifitas positif kaitannya dengan penggalan potensi yang ada dalam dirinya.

Faktor Agama dalam Membangun Ahlak dan Menanggulangi Kenakalan di Kalangan Remaja

Masyarakat kita memang mayoritas muslim akan tetapi terkadang masih banyak diantara mereka yang tidak tahu tentang ajaran dan fung agama dalam kehidupannya sehingga walaupun terkadang menyandang status muslim tapi masih pula mereka kerjakan hal hal yang dilarang oleh agama. Padahal andaikata mau memahami konteks ajaran agama Islam yang benar maka sudah barang tentu akan mengalami perubahan dari segi perbuatan maupun amaliah dalam kehidupannya. Adanya penyimpangan perilaku dan tindak kejahatan dan kenakalan dalam segi apapun merupakan bukti bahwa ternyata mereka yang melakukan itu dalam pengamalan agamanya masih kurang ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya

1. Kebodohan terhadap ajaran agama islam
2. Lemahnya iman dan godaan syaitan
3. Kurang kompak untuk saling menasehati⁸

Ketiga faktor tersebut merupakan bagian terkecil dari upaya penyadaran diri dalam mencegah kemungkaran dalam sudut pandang agama, kemungkaran dan kejahatan akan terus berlanjut apabila kita biarkan sehingga upaya persuasif dan terus menerus perlu mendapat tempat sehingga kenakalan dan kejahatan sekecil mungkin dpat terdeteksi dan di tanggulangi, mencegah kemungkaran memang lebih sulit apalagi kalau sudah menjadi tradisi dikalangan remaja . perlu adanya metode yang tepat agar upaya penanggulangan itu tidak sia sia yaitu dengan memberikan penyuluhan, bimbingan dan kegiatan yang positif bagi remaja sehingga bisa dia lakukan tanpa adanya tekanan dan bisa dilakukan dengan penuh kesadaran. Di sinilah peran agama yang sangat penting yaitu memberi penyadaran sedini mungkin akan bahaya dan akibat kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Dengan keimanan yang kokoh yang dikuti pengamalan ibadah yang cukup sedini mungkin merupakan sebuah cara penanggulangan yang efisien dan praktis agar para remaja sejak dini bisa mengetahui jati diri dengan pengamalan agama yang kuat.sebagaimana yang difrmankan Allah dalam Alqur'an surat Ali Imran 110:

⁸ DMI Kab. Gresik, "Amar ma'ruf nahi mungkar sebagai upaya menjadikan Gresik sebagai kota bebas asusila" *Diktat DMI Kab Gresik*, 2012, 27

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah . sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”⁹

Begitu hebat kemungkar dan kenakalan yang telah dianggap biasa di tengah-tengah masyarakat, sampai yang baik menjadi suatu yang dianggap aneh karena meraja lalanya kemungkar dan kenakalan dan kejahatan ditengah masyarakat, oleh karena itu amar makruf dan nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim yang akan menjadi jalan keselamatan hidup dan menghindarkan dari murka Allah SWT.

Amar makruf nahi munkar harus tegak dalam segala tatanan baik individu, keluarga dan masyarakat bahkan yang bersifat nasional, karena amar makruf nahi munkar adalah salah satu sifat asasi seorang muslim sejati maka perlu adanya upaya untuk mempertahankannya walaupun keadaannya sangat pahit kalau drasakan dan butuh pengorbanan yang taka terhingg agar tujuan dan cita cita menjadikan kebaiakn dan kemulyaan tetap berada ditengah kehidupan.

Upaya Pendekatan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja

Kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologindewasa ini membawa pengaruh negatif yang luar biasa bagi kehidupan manusia khususnya kaum remaja . zaman dahulu gotong royong dan kebersamaan menjadi sebah tradisi dalam masyarakat akan tetapi sekarang kebersamaan dan gotong royong itu sirna , sehingga orang dan remaja lebih bersifat individualistis dan karena egisnya yang tinggi tidak jarang kita melihat mereka tawuran dan senang melakukan huru hara, sehingga nuansa religius dilingkungan masyarakat terasa mulai berubah seiring berjalannya waktu.

Sebagai kelompok masyarakat yang mendambakan kedamaian, kesejukan, penuh akhlaq dan bermartabat maka perlu adanya upaya upaya untuk mewujudkannya agar kondisi yang kondusif mampu kita wujudkan sehingga lingkungan religius dan penuh ketenangan bisa diciptakan. Adapun cara agar bisa terwujud lingkungan yang agamis religius diantaranya:

1. Membuat suatu wadah organisasi bagi mereka para remaja dalam melakukan kegiatan positif
2. Mengutamakan da’wah dengan perbuatan daripada dakwah dengan ucapan¹⁰

Upaya yang secara perlahan dan pasti yang harus dikakukan adalah dengan membentuk suatu wadah kegiatan yang positif agar para remaja punya tempat atau jenis kegiatan yang sangat mendukung perkembangannya. Terlebih lagi dalam menyongsong kehidupan hari tua perlu adanya penguatan ideologi atau keyakinan dalam pengamalan agama ditengah kehidupan salah satu diantara wadah organisasi positif yang dimiliki oleh remaja diantaranya :

1. Bidang keagamaan ada kelompok keagamaan yang berkecimpung pengamalan agama seperti perkumpulan sholawatan, manaqiban, khotmil qur’an, kelompok yasin dan tahlil maupun kegiatan istighosah semua itu ternyata mampu membuat para peserta

⁹Depag RI, *Al-Qur’an...*,

¹⁰ DMI Kab Gresik, *Amar ma’ruf...*72

khususnya para remaja cukup antusias mengikutinya sehingga tidak jarang dari hasil temuan dilapangan banyak anak anak atau remaja.

Sehingga sekarang dimasyarakat khususnya dikabupaten Gresik, ada kelompok-kelompok keagamaan yang anggotanya para remaja dan orangtua membaaur menjadi satu sehingga menjadi komunitas yang kuat di masyarakat. Misalnya kelompok pengajian orong orong, majlis semaan Alqur'an , Taman sholaya, Majlis Alhidmah, jamiyah wahidiyah.

2. Bidang sosial di masyarakat semakin banyak pemuda dan remaja dengan segala latar belakang dan keahlian yang mereka membentuk kegiatan yang bersifat sosial dalam berbagai bentuk, misalnya Karang Taruna, Remaja Masjid, Organisasi Keagamaan seperti Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU), Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) dan sebagainya.
3. Bidang seni, terbentuknya kelompok-kelompok muda dalam meningkatkan kreativitas bidang seni telah nampak dengan subur ditengah-tengah masyarakat sehingga potensi seni dapat tergali secara alamiah seperti Kelompok Seni Al banjari, Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI), Qasidah dan lain sebagainya.
4. Bidang Olahraga, dengan adanya wadah semacam ini harapan remaja dapat mengasah kemampuannya sehingga dengan olahraga yang mereka tekuni mampu menjadikan generasi yang kuat dan sehat. Munculnya olahraga prestasi seperti sepak bola, bola volly, seni bela diri yang selama ini digemari para pemuda dan remaja, dapat membentuk jiwa yang kuat sehat dan mempunyai daya juang yang tinggi sehingga mampu sebagai modal dasar dalam pengembangan diri pada saat mereka dewasa.
5. Bidang Pendidikan, dewasa ini pendidikan memegang peran penting dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bagi para pemuda dengan majunya tingkat pendidikan sudah barang tentu menjadi tolak ukur keberhasilan dan kemajuan sebuah daerah khususnya dan negara pada umumnya. Perlunya pengembangan pendidikan tidak cukup hanya disekolah karena keterbatasan waktu maka perlu pengembangan diluar sekolah sehingga apa yang tidak didapat di sekolah mampu diperoleh pada jalur pendidikan luar sekolah, sehingga keduanya saling melengkapi. Di sisi lain bagi mereka yang tidak mengenyam sekolah formal tidak ada alasan untuk tidak dapat mengikuti arus kemajuan teknologi maka akan muncul pendidikan luar sekolah, kursus dan pemberdayaan sumber daya manusia diharapkan tidak ada jurang pemisah ditengah-tengah masyarakat.
6. Bidang keterampilan, pada fase ini adanya tuntutan kreatifitas dan kemandirian maka dari kalangan remaja diharapkan mempunyai skill dan ketrampilan yang mumpuni, sehingga mereka tidak mengandalkan ijazah atau lulkkusan yang mereka tempuh karena hakikatnya lulusan seseorang dalam menempuh pendidikan formal tidak menjadi jaminan untuk bisa bersaing ditengah masyarakat akan tetapi dengan modal kerterampilan ternyata dapat menjadi solusi dalam rangka menopang kehidupan yang penuh persaingan. Disinalah maka menjadi sebuah kkenyataan bahwa sekarang banyak orang yang berhasil terlebih

dari kalangan pemuda ternyata mereka tidak berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi panutan di masyarakat, karena memang mereka punya skill dan kemampuan yang kompeten.

Menumbuhkan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan sesuatu yang sulit dilakukan karena adanya dorongan nafsu dan lingkungan terkadang tidak semua remaja mampu beradaptasi dengan baik sehingga tidak sedikit orangtua mengalami kesulitan ketika anaknya beranjak dewasa. Salah satu yang terpenting dan akhir-akhir ini terlupakan mengapa remaja mengalami kenakalan yang luar biasa. Kalau kita mau menjawab ternyata ada sebaian jawaban tersebut masih belum bisa diterima oleh masyarakat padahal itu sudah terjadi kurangnya teladan atau contoh yang baik dari orang tua atau orang dewasa diakui atau tidak dapat menjadi panutan kalangan remaja sehingga sepatutnya apabila seseorang mendambakan kebaikan dari remaja maka perlu adanya contoh kongkrit yang ditunjukkan sehingga orangtua atau orang dewasa tidak cukup hanya berucap sesuatu kebenaran atau kebaikan kepada remaja akan tetapi perlu adanya contoh perilaku yang baik untuk ditiru dan dikembangkan sehingga dua keadaan ucapan dan perilaku hendaknya selalu beriringan.

Kesimpulan

Kenakalan remaja dewasa ini sangat bervariasi bentuknya. Di kabupaten Gresik hamper semua variasi kenakalan remaja ini ada, sehingga perlu ada penanggulangan secepatnya dari berbagai pihak. Tidak hanay aparat penegak hukum namun juga dari setiap elemen masyarakat harus terlibat di dalamnya. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan segera untuk mengatasi kenakalan remaja yang sudah sangat memprihatinkana kondisinya. Seperti melibatkan remaja dalam segala aktifitas mulai dari agama, social, seni dan budaya agar mereka dapat menyalurkan energinya ke arah hal-hal positif.

Daftar Pustaka

Departemen agama RI, 2010, *Al Qur'an dan terjemahan*, Jakarta: Depag RI

Darajat, Zakiah, 1976, *Membina Nilai Nilai Moral Di Indonesia* , Jakarta : Bulan Bintang

DMI Kab. Gresik, 2012, “Amar ma'ruf nahi mungkar sebagai upaya menjadikan Gresik sebagai kota bebas asusila” *Diktat DMI Kab Gresik*

Hurlock, Elizaberth B., 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga

IAIN Syarif Hidayatulloh, “Diskusi masalah remaja pada lustrum III”, Jakarta tanggal 29 juni 1972

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Rosda karya, 2011) 123